

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kondisi ekonomi global bergejolak yang menunjukkan perlambatan serta ketidakpastian karena adanya ketegangan politik antar negara-negara besar membuat negara-negara berkembang seperti Indonesia mengupayakan strategi baru (Saptati, 2025). Strategi yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan perekonomian Indonesia dengan cara mencetak laba yang lebih besar. Sehingga kini para penggerak roda pertumbuhan ekonomi Indonesia bersaing ketat untuk bertumbuh. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu menjaga keberlangsungan usahanya serta memenuhi visi utama perusahaan yakni keuntungan atau laba (Murniati & Sovita, 2021). Hasil dari usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan daya saing dapat membuat nilai perusahaan meningkat juga (R. W. Putri & Ukhriyawati, 2016).

Nilai perusahaan mencerminkan posisi perusahaan. Hal ini merepresentasikan kondisi spesifik hasil capaian perusahaan serta memberikan representasi mengenai kepercayaan publik terhadap perusahaan dan prospek masa depannya (Mulyasari & Murwaningsari, 2019). Investor dapat melihat melalui nilai perusahaan dalam rangka proses pengambilan keputusan untuk menanamkan modal (Tandanu & Suryadi, 2020). Nilai perusahaan dan harga

saham secara holistik selalu berkaitan. Investor menilai perusahaan melalui pengolahan sumber dayanya berdasarkan fluktuasi nilai pasar. Tingginya harga saham sebanding dengan nilai perusahaan karena hal tersebut mencerminkan prospek masa depan perusahaan. Dengan kata lain, kinerja manajemen dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada investor tercermin dalam nilai perusahaan.

Tabel 1. 1 Perkembangan Indeks Sektoral – IDX Sektor Barang Baku 2020 - 2024

Perkembangan Indeks Sektoral – IDX Sektor Barang Baku				
2020	2021	2022	2023	2024
920,97	1 234,38	1.216,13	1.307,47	1.251,87

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024) – Capital Market Fact Book 2021-2024

Indeks sektor IDX untuk komoditas yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan, menunjukkan fluktuasi naik-turun selama periode 2020–2024, yang mengindikasikan berlanjutnya volatilitas harga saham di entitas industri bahan dasar dan kimia. Penurunan sebesar 55,6 poin tercatat pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023, setelah sebelumnya terjadi kenaikan sebesar 91,34 poin pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai bagi perusahaan di sektor komoditas yang juga dikenal sebagai industri bahan dasar dan kimia. Manajemen perusahaan harus memberikan perhatian khusus pada masalah ini guna merumuskan strategi yang mampu mendorong peningkatan perusahaan selaras dengan kelimpahan investor (Komala et al., 2021). Dengan demikian, tingginya nilai perusahaan berbanding lurus dengan keyakinan investor dalam saham perusahaan, yang

berdampak positif bagi pengembangan serta keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

Dalam usaha memperoleh laba yang lebih maksimal dalam rangka peningkatan nilai perusahaan terkadang perusahaan tidak memperhatikan dampak aktivitas operasi terhadap lingkungan sekitar. Sumber daya disekitar perusahaan ikut terlibat dalam kegiatan bisnis perusahaan. Salah satunya perusahaan industri dasar dan kimia yang kegiatan produksinya sering dikaitkan dengan dampaknya kepada kondisi lingkungan. Dari proses produksi sampai limbah sisa produksi perusahaan industri dasar dan kimia dapat menjadi dampak negatif bagi lingkungan apabila pengelolaanya tidak optimal.

Saat ini, masyarakat semakin peka terhadap isu-isu lingkungan akibatnya, perusahaan menanggung tanggungjawab terhadap pemegang saham tetapi seluruh komponen penting mulai dari karyawan hingga konsumen. Kondisi tersebut sesuai teori "*triple bottom line*" menyatakan mengenai keberlanjutan perusahaan dapat terjamin dengan mempertimbangkan prinsip "3P" (*Profit, People, Planet*). Profit atau imbal hasil finansial merupakan hasil dari kinerja perusahaan yang turut memperhitungkan aspek sumber daya manusia serta pengelolaan lingkungan (Nurhidayat et al., 2020). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah Akuntansi Lingkungan (Yuliani & Prijanto, 2022). Berdasarkan Almunawwaroh et al., (2022), Akuntansi Lingkungan atau Green Accounting

yakni bentuk kegiatan akuntansi yang mencatat hingga melaporkan hasil perhitungan melalui aktivitas ekonomi mengenai akibat langkah dan strategi perusahaan terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat. Akuntansi hijau membangun keterkaitan antara tujuan keuangan perusahaan dan keberlanjutan lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Pendapat lainnya adalah *Green Accounting* model baru dari akuntansi yang memfokuskan proses akuntansi bukan hanya pada segi ekonomi namun juga pada segi sosial (*People*) dan lingkungan (*Planet*) (Lako, 2018). *Green Accounting* membuat pencatatan dan pengukuran keuangan perusahaan tentang biaya lingkungan menjadi transparan kepada masyarakat (Singh et al., 2019). Pengimplementasian *Green Accounting* perusahaan mampu memberikan gambaran pada masyarakat terkait baik atau buruknya kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu dampak jangka panjang penerapan *Green Accounting* ialah biaya produksi menjadi lebih hemat karena dapat memangkas beban operasional perusahaan di masa mendatang. Dapat dikatakan penerapan *Green Accounting* dapat membantu menjaga stabilitas perusahaan dan meningkatkan nilai pasar di mata *stakeholder* (Ashari & Anggoro, 2021).

Penelitian Sawitri (2017), *Green Accounting* memiliki dampak besar terhadap nilai pasar atau *firm value* sebuah perusahaan. Kondisi tersebut berkaitan dengan fakta bahwa perusahaan dan pemegang saham tidak hanya memusatkan perhatian pada keuntungan perusahaan hingga meliputi perlindungan lingkungan yang pada gilirannya memengaruhi keberlanjutan Perusahaan. Penelitian Anggita et al. (2022) menegaskan mengenai dampak

signifikan yang ditimbulkan oleh adanya *green accounting*. Hal ini mengindikasikan implementasi *green accounting* dapat membantu perusahaan mencatat biaya dan pencapaian terkait perlindungan lingkungan dalam pelaporan kinerja mereka. Tujuannya yakni untuk mencapai target pembangunan perusahaan berkelanjutan serta mempertahankan nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Martini et al. (2022), didapatkan bahwa *Green Accounting* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, dari perspektif investor dan masyarakat, nilai perusahaan tidak meningkat semata-mata melalui penerapan *Green Accounting*.

Faktor lain yang turut berkaitan dengan nilai perusahaan yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR), di samping penerapan *Green Accounting*. CSR menggambarkan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan memperhatikan prinsip etika, akuntabilitas, serta tata kelola yang bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah persaingan bisnis (Zetta et al., 2021). Pelaksanaan CSR mencerminkan adanya kepedulian perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkena dampak kegiatan operasional perusahaan. Manfaat yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan juga harus dirasakan oleh pemilik saham serta tenaga kerja dan mencakup kepentingan masyarakat maupun kelestarian lingkungan. Menurut Ciptany & Handayani (2025), menjabarkan mengenai CSR yakni perwujudan komitmen perusahaan sebagai suatu badan hukum untuk memberikan perhatian terhadap berbagai aspek sosial yang berada di sekitar lingkungan operasionalnya. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui

upaya membangun hubungan yang selaras dengan masyarakat serta memberikan kontribusi yang konstruktif terhadap lingkungan. Pelaksanaan CSR juga dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mengintegrasikan tujuan pertumbuhan bisnis dengan kebutuhan sosial di wilayah tempat kegiatan usaha berlangsung. Sejalan dengan pandangan tersebut, CSR berperan dalam menyelaraskan perkembangan perusahaan dengan kondisi serta ekspektasi masyarakat di lingkungan operasional perusahaan (Setiadarma, 2021).

Menurut penelitian Prabaningrum & Santoso (2025), CSR membawa dampak nyata pada nilai perusahaan. Penerapan CSR dinilai memberikan peningkatan mutu dimata *shareholder* karena maikan citra serta menjadi dasar penilaian komitmen suatu perusahaan. Namun hasil penelitian Septiani et al. (2024) menegaskan CSR tidak berdampak besar bagi nilai saham perusahaan. Kondisi tersebut disebabkan perusahaan dan investor terus berfokus secara eksklusif pada keuntungan.

Selain *Green Accounting* dan CSR kinerja keuangan juga memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi perusahaan dan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan, yang hasilnya memberikan gambaran mengenai situasi keuangan perusahaan (Azzahra & Wibowo, 2019). Hal ini mencakup analisis yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap peraturan keuangan yang berlaku selama kegiatan operasional bisnisnya dalam periode tertentu (B. Setyawan, 2019). Kinerja keuangan dievaluasi melalui laporan keuangan serta hasil dari analisis rasio keuangan. Salah satu penghitungan yang digunakan yakni rasio daya laba

atau *profitability ratio* melalui *Return on Equity* (ROE). Para investor mempertimbangkan ROE perusahaan disebabkan perbandingan tersebut menggambarkan keuntungan yang berhasil dicapai oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasetiyani et al. (2025), ROE berdampak besar pada nilai perusahaan yang ditunjukkan pada kemampuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan ketersediaan modal sehingga menarik minat investasi. Meningkatnya minat investor mendorong permintaan sama sehingga sebanding dengan nilai perusahaan berdasarkan pengukuran rasio PBV. Pernyataan tersebut berbanding dengan penelitian Rayhanis et al. (2025) menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan seperti prospek pertumbuhan dan risiko perusahaan serta kondisi pasar.

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa ROE dapat dijadikan acuan dasar dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan pendorong lain yang dapat mengembangkan operasional keuangan. Biaya lingkungan dapat menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan *Return on Equity* (ROE). Sejalan dengan penelitian Ilmi & Setiyaningsih (2025), menemukan bahwa biaya lingkungan berdampak secara signifikan terhadap ROE. Dampak tersebut diakibatkan karena perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan untuk mengurangi risiko dampak lingkungan di masa depan yang terkait dengan kegiatan operasional mereka. Dan selain itu tingkat kepekaan perusahaan pada lingkungan dapat meningkatkan rasa percaya *stakeholder* dan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan yang terlihat dari

peningkatan ROE. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian N. M. S. Dewi & Dewi (2025) menjelaskan bahwa biaya lingkungan tidak berdampak terhadap ROE.

Tingkat kinerja perusahaan juga berkaitan dengan pelaksanaan CSR diukur menggunakan ROE. Pelaporan tersebut menunjukkan keseriusan perusahaan dalam menunaikan tanggung jawab yang mencakup berbagai aspek dari ekonomi hingga lingkungan. Praktik CSR yang dilakukan secara konsisten dapat membangun tingkat kepercayaan investor dan konsumen (Selumbung & Sanjaya, 2025). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan pendapatan, mendukung efisiensi kegiatan operasional, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba yang pada akhirnya dapat memperbaiki nilai ROE. Hasil tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan penelitian Maulana & Rithy (2023) menyatakan CSR tidak memberikan pengaruh besar pada kinerja keuangan perusahaan dan diproksikan melalui ROE serta terdapat beberapa faktor lain seperti karakteristik perusahaan hingga kondisi lingkungan perusahaan.

Kinerja keuangan menjadi penghubung antara variabel penjelas dan nilai perusahaan. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa perubahan Nilai Perusahaan dapat terbentuk melalui mekanisme tidak langsung, bukan hanya sebagai akibat dari implementasi *Green Accounting* dan CSR. Kinerja keuangan nantinya akan diproksikan melalui ROE sehingga dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari ekuitasnya. Penelitian pendukung dari Apriandi et al. (2022) menunjukkan

bahwa ROE dapat menjalankan fungsi mediasi dalam hubungan antara *Green Accounting*, yang direpresentasikan melalui biaya lingkungan, dengan pengukuran nilai perusahaan melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). Tingkat profitabilitas menjadi informasi kunci untuk dievaluasi sebagai pertimbangan investor dalam menetapkan tujuan investasi. Penerapan biaya lingkungan dalam perspektif *triple bottom line* juga menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Informasi tersebut berpotensi membentuk penilaian baik oleh investor melalui naiknya nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio PBV.

Begitu juga dengan penelitian Susanto & Indrabudiman (2023) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berperan sebagai mediator antara CSR diproksikan oleh *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dan pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio PBV. Hal tersebut menggambarkan bahwa implementasi dan penjabaran tanggung jawab social perusahaan dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat reputasi perusahaan, dan dapat mendorong peningkatan profitabilitas. Adanya penambahan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menarik investor serta peningkatan nilai pasar yang dicerminkan melalui kenaikan rasio PBV.

Berdasarkan latar belakang tersebut, variabel "nilai perusahaan" terbukti menjadi topik penelitian yang menarik. Berbagai penelitian terdahulu menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel penghubung *Green Accounting* dan CSR dan nilai perusahaan. Dalam konteks

ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjabaran latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian berikut.

- 1) Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 2) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 3) Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 4) Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 5) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 6) Apakah Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan?
- 7) Apakah Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah.

- 1) Untuk mengkaji serta mengidentifikasi dampak *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2023-2024.
- 2) Untuk mengkaji dan mengidentifikasi dampak *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2023-2024.
- 3) Untuk mengkaji dan mengidentifikasi dampak Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2023-2024.
- 4) Untuk menganalisis dan mengidentifikasi dampak *Green Accounting* atas Kinerja Keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2023-2024.
- 5) Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* atas Kinerja Keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2023-2024.
- 6) Untuk mengkaji dan mengidentifikasi fungsi Kinerja Keuangan dalam menghubungkan dampak *Green Accounting* atas Nilai Perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2023-2024.
- 7) Untuk mengkaji dan mengetahui fungsi mediasi Kinerja Keuangan dalam menghubungkan dampak *Corporate Social Responsibility* atas Nilai Perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2023-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat penelitian.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ditujukan untuk menghasilkan wawasan baru serta menjadi referensi dan dasar perbandingan mengenai Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* atas Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi pada sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI (Periode 2023-2024).

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan akademis baru berdasarkan observasi lapangan tentang berbagai faktor yang membawa dampak pada nilai perusahaan. Mahasiswa bisa menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan untuk kajian mendatang dengan topik serupa serta memperoleh informasi mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor penentunya.

b) Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ditujukan agar dapat berkontribusi pada pemahaman mengenai berbagai faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan serta menjadi acuan merumuskan dan menetapkan kebijakan perusahaan yang berguna bagi pemilik kepentingan.

c) Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian dapat digunakan sumber akademis berharga yang dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.



Intelligentia - Dignitas